

# ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MISRI PADA KASUS KEMATIAN BRIGADIR NURHADI DALAM BERITA DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS DAN DETIK.COM

Rif'atul Himmah<sup>1</sup>, Era Realita<sup>2</sup>, Syfa Khoirunnisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Intitute Karya Mulia Bangsa, <sup>1,2</sup>Universitas Tidar

Corresponding e-mail: [rifa@kmb.ac.id](mailto:rifa@kmb.ac.id)

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v5i5.1012](https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.1012)

## Abstract

*The case of Brigadier Nurhadi's death in April 2025 on Gili Trawangan received wide attention from the national online media. However, media reports such as Tribunnews.com and Detik.com tend to highlight a female figure named Misri, one of the suspects, rather than focusing on the substance of the murder case itself. This study aims to analyze the framing of Misri's news on the case of Brigadier Nurhadi's death in the news in the online media tribunnews and detik.com. The research uses a qualitative approach with the constructivist paradigm and the framing analysis method of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model, with four sets of analysis structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. Primary data is obtained from news in Tribunnews.com and Detik.com, while secondary data comes from academic literature such as books, journals, previous research, theses, documents, related to this research. The results of the study show that Tribunnews.com and Detik.com in making news give more prominence to Misri who is said to be one of the suspects in the case of Brigadier Nurhadi's death. In the two news from Tribunnews.com and two news from Detik.com it exposes Misri's identity and background more than discussing the case of Brigadier Nurhadi's death. In fact, in this case, the alleged persecution that led to the murder was Kopol Yogi and Kopol Haris as Brigadier Nurhadi's superiors. The conclusion is that the focus of the news is more directed on the figure of Misri, namely the female suspect, than on the substance of the criminal incident itself. In addition, the media framing in the case of the murder of Brigadier Nurhadi shows a strong gender bias, where the figure of Misri is more highlighted from the core of the case as a female suspect.*

**Keywords:** media framing, gender bias, Misri, Brigadier Nurhadi, Tribunnews.com media, Detik.com media

## Abstrak

Kasus kematian Brigadir Nurhadi pada April 2025 di Gili Trawangan mendapat sorotan luas dari media daring nasional. Namun, pemberitaan media seperti *Tribunnews.com* dan *Detik.com* cenderung menonjolkan sosok perempuan bernama Misri, salah satu tersangka, dibandingkan fokus pada substansi kasus pembunuhan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan misri pada kasus kematian brigadir nurhadi dalam berita di media online tribunnews dan detik.com. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan empat perangkat struktur analisis: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data primer diperoleh dari berita di *Tribunnews.com* dan *Detik.com*, sedangkan data sekunder berasal dari literatur akademik seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, tesis, dokumen, yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* dan *Detik.com* dalam membuat pemberitaan lebih memberi penonjolan pada Misri yang disebut-sebut sebagai salah satu tersangka kasus kematian Brigadir Nurhadi. Pada dua berita dari *Tribunnews.com* dan dua berita dari *Detik.com* lebih banyak mengekspose identitas dan latar belakang Misri dibanding membahas tentang kasus kematian Brigadir Nurhadi. Padahal dalam kasus tersebut, terduga penganiayaan yang berujung pembunuhan adalah Kopol Yogi dan Kopol Haris selaku atasan Brigadi Nurhadi. Kesimpulannya bahwasanya sorotan pemberitaan lebih diarahkan pada

sosok Misri, yaitu tersangka perempuan, dibandingkan pada substansi peristiwa kriminal itu sendiri. Selain itu framing media dalam kasus pembunuhan Brigadir Nurhadi menunjukkan adanya bias gender yang kuat, di mana sosok Misri lebih di tonjolkan dari inti kasus sebagai tersangka perempuan.

**Kata kunci:** framing media, bias gender, Misri, Brigadir Nurhadi, media *Tribunnews.com*, media *Detik.com*

## 1. Pendahuluan

Pada 16 April 2025, publik dihebohkan dengan kabar kematian Brigadir Nurhadi di kolam renang di sebuah vila eksklusif di daerah Gili Trawangan. Pada saat ditemukan, terdapat beberapa jejak kekerasan pada tubuhnya, sehingga diduga Brigadir Nurhadi meninggal bukan karena tenggelam, melainkan karena mendapat penganiayaan (Tempo, 2025). Dijelaskan dalam (emedia.dpr.go.id, 2025) bahwa Brigadir Nurhadi diajak oleh atasannya Kopol YG dan Ipda H untuk liburan di privat vila dengan ditemani dua rekan perempuan.

Pada pemberitaan yang diunggah oleh Tempo (Tempo.co, 2025), diungkapkan bahwa terungkapnya kronologi pembunuhan Brigadir Nurhadi bermula dari penemuan mayatnya di dalam kolam. Saat kejadian, Nurhadi berada di tempat kejadian perkara Bersama dengan dua perwira polisi yang merupakan atasannya. Mereka pula yang melaporkan bahwa Nurhadi tewas karena tenggelam. Namun pihak keluarga merasa ada kejanggalan setelah menemukan luka lebam di bawah mata dan tubuh korban. Pada 18 Mei 2025, Kopol YPM dan Ipda GA ditetapkan sebagai tersangka. Keesokan harinya, seorang Perempuan berinisial M yang turut berada di Lokasi juga ditetapkan sebagai tersangka. Meski tiga tersangka telah ditetapkan sebagai tersangka, hingga kini hanya satu yang ditahan, yaitu M atau Misri. Dengan alasan perempuan tersebut berdomisili diluar kota. Sementara dua tersangka lainnya, YPM dan GA, belum ditahan dengan alasan kooperatif dan rutin melapor ke Polda NTB.

Dalam penyelidikan, nama Misri yang disebut terlibat dan menjadi tersangka dalam kasus tersebut, merupakan salah satu perempuan yang menemani Brigadir Nur Hadi liburan di Gili Trawangan (detik.com, 2025). Pada awalnya, Misri dianggap melanggar pasal 351 ayat 3 KUHP tentang penganiayaan yang menyebabkan kematian, dan atau pasal 359 KUHP tentang kealpaan yang menyebabkan kematian orang lain, juncto pasal 55 KUHP tentang turut serta. Kabar selanjutnya menyebutkan bahwa Misri dijerat pasal 338 KUHP tentang pembunuhan dan pasal 221 KUHP tentang Tindakan menghalangi penyidikan (detik.com, 2025).

Dijelaskan oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) bahwa awalnya pelaku pembunuhan mengarah pada kedua atasan Brigadir Nurhadi, tapi kini tersangka pembunuhan mengarah pada Misri Puspitasari, yakni sebagai teman kencan Kopol I Made Yogi (suara.com, 2025). Melalui kuasa hukumnya, Misri akhirnya mengajukan *justice collaborator* yang menjelaskan bahwa Misri berada di Lokasi kejadian (tribunnews.com, 2024).

Kasus pembunuhan pada anggota kepolisian juga pernah terjadi pada tahun 2022 silam. Pada saat itu publik juga dihebohkan dengan kasus pembunuhan Brigadir J atau Nofriansyah Yoshua Hutabarat yang meninggal di tangan atasannya Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo pada 8 Juli 2022. Pada awalnya terdapat keterangan bahwa kematian Brigadir J dikarenakan adanya baku tembak dengan rekan sesama ajudan yaitu Barada Elizer atau Barada E di rumah dinas Kadiv Propam Polri, di Duren Tiga Pancoran (tempo.com, 2024).

Sebagaimana kronologi kejadian yang dijelaskan Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan awal mula kejadian baku tembak dikarenakan Brigadir J memasuki kamar istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, lalu melakukan pelecehan sehingga Putri Candrawathi berteriak minta tolong. Hal tersebut diketahui oleh Barada E, sehingga Brigadir J melepaskan tembakan padanya, dan terjadi baku tembak (tempo.com, 2023).

Hingga pada 9 Agustus 2022, Ferdy Sambo terbukti melakukan pembunuhan dan ditetapkan menjadi tersangka dugaan pembunuhan Brigadir J. Selain itu terdapat tersangka *obstruction of justice*, yakni Brigjen Hendra Kurniawan, Kombes Agus Nurpatria, AKBP Arif Rachman Arifin, Kopol Baiquni Wibowo, Kopol Chuck Putranto, dan AKP Irfan Widyanto. Selain itu, juga terdapat lima tersangka lain yaitu Ferdy Sambo, Richard Elizer, Ricky Rizal, Kaut Makruf, dan Putri Candrawathi (nasional.kompas.com, 2022).

Dalam kasus tersebut, motif pembunuhan tidak dijelaskan, namun disebutkan bahwa penyebab pembunuhan adalah adanya pelecehan yang dialami Putri Candrawati. Begitu pula pada kasus pembunuhan Brigadir Nurhadi, yakni pembunuhan disebabkan karena Brigadir Nurhadi merayu salah satu teman wanita atasannya (emedia.dpr.go.id, 2025). Kedua berita tersebut menyebutkan bahwa penyebabnya adalah wanita,

sehingga beberapa pemberitaan mengarah pada wanita, bahkan sampai membuka identitas wanita tersebut, dan bukan pada kasus pembunuhannya.

Seperti dalam pemberitaan ([baliexpress.jawapos.com](http://baliexpress.jawapos.com), 2025) dengan judul “Identitas Perempuan dalam Kasus Kematian Brigadir Nurhadi Terungkap, Misri Kini Jadi Tersangka, Begini Keterlibatannya” menjelaskan tentang identitas Misri, mulai dari latar belakang keluarga sampai dengan pendidikannya. Dalam pemberitaan juga lebih banyak menjelaskan tentang Misri daripada Kopol Yogi selaku atasan Brigadir Nurhadi yang mengajak untuk berlibur bersama. Selain itu, media juga mengeskpose foto Misri dan tidak memperhatikan privasi Misri.

Dalam pemberitaan di ([radarlombok.co.id](http://radarlombok.co.id), 2025) juga terdapat pemberitaan yang menonjol pada Misri dengan judul “Wanita Cantik Kasus Kematian Brigadir Nurhadi Buka Suara, disewa Rp. 10 juta Temani Kopol Yogi Hingga Pesta Narkoba di Vila Gili”. Pada pemberitaan ini, media lebih memfokuskan pada sosok Misri daripada fokus pada kasus kematian Brigadir Nurhadi. Dalam pemberitaan tersebut terdapat framing media yang menonjolkan pada sosok Misri.

Framing media adalah suatu cara penyajian realitas dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu yang berkaitan dengan penulisan fakta. Sedangkan analisis framing merupakan pembingkai yang dilakukan media massa untuk mengkaji realitas, yakni untuk mengetahui cara pandang wartawan atau media massa dengan cara menyeleksi isu yang kemudian dituangkan dalam berita (Nurhayati, et al, 2024).

Framing media dalam pemberitaan suatu berita berperan besar dalam kontribusi pemahaman publik pada realitas. Hal ini dikarenakan framing mengacu bagaimana media mampu membuat masalah atau isu dipahami dengan menyampaikan dampak, penyebab, dan solusi potensial yang terjadi (Snow et al., 2014). Selain itu pembingkai suatu berita pada media menjadi hal penting karena media mempunyai struktur konseptual dan peran penting dalam pemilihan, pengemasan, dan juga penyajian berita serta narasi pada khalayak publik (Adoni & Mane, 1984).

Media berita di Indonesia tidak jarang menarasikan insiden-insiden tertentu secara kronologis sambil menyalahkan para korban dan justru tidak terfokus pada inti kejadian. Liputan semacam itu mengabaikan penderitaan para korban, termasuk rasa sakit, tekanan, dan dampak psikologis. Ketika korban perempuan dibingkai dalam media, mereka cenderung mendapat stigma dan bahkan disalahkan sebagai tersangka yang selanjutnya memperburuk persepsi masyarakat terhadap para korban (Laili N N & Robot M). Kerennanya, media massa memainkan peran penting dalam membentuk respons masyarakat terhadap pandangan khususnya pada perempuan.

Pada penelitian ini berfokus pada pemberitaan di media berita online [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan [Detik.com](http://Detik.com) yang tertuju pada sosok wanita bernama Misri yang berkerja sebagai wanita penghibur di sebuah karaoke yang dituduh melakukan pembunuhan kepada polisi yaitu Brigadir Nurhadi. Dalam pemberitaan kasus kematian Brigadir Nurhadi, justru media ini lebih menyoroti atau menekankan sosok wanita bernama Misri tersebut menggunakan kata ataupun diksi yang secara tidak langsung menjatuhkan dan memaparkan kehidupan pribadi baik dari perkerjaan dan latar belakangnya. Hal ini diperlihatkan dari media [Detik.com](http://Detik.com) dan [Tribun.com](http://Tribun.com) yang lebih condong atau menonjolkan siapa sosok Misri sebenarnya dengan mengungkapkan profilnya, alih alih menyampaikan kronologi secara lengkap alasan kasus kematian Brigadir Nurhadi.

Pada penelitian ini mengkaji pembingkai media yang dilakukan oleh [Tribun](http://Tribun.com) dan [Detik.com](http://Detik.com) dalam memberitakan sosok Marni pada kasus kematian Brigadir Nurhadi. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana isu gender di gambarkan dalam berita.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis (Waruwu, 2023). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Waruwu, 2023) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Fokus penelitian ini adalah analisis *framing* pemberitaan Misri pada kasus kematian Brigadir Nurhadi.

Menurut Eriyanto (dalam Himmah et al., 2022), analisis framing dapat digunakan untuk menganalisis pembingkai yang dilakukan media pada realitas, yaitu meliputi: peristiwa, aktor, kelompok, dan lain sebagainya. Menurut Burger & Luckman (dalam Pitchford et al., 2020) media memiliki peran membentuk konstruksi sosial dari gambaran mental khalayak tentang dunia sosial. Tuchman (dalam Pitchford et al., 2020) menyebutkan bahwa perspektif konstruktivis, pembingkai tidak dapat dihindari, sebab organisasi berita

memiliki sumberdaya terbatas, sehingga harus memilih cerita mana yang diliput dan detail mana yang akan dicantumkan. Dalam membuat pilihan, biasanya jurnalis menggunakan dan memperkuat narasi budaya yang dikenali.

Dalam penelitian ini, menggunakan model framing yang dikenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Eriyanto (dalam Himmah, 2022) menjelaskan tentang model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu; “setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita ) seperti kutipan, sumber latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan.”

Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan penutup</i>
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1 H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara Wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

Sumber : Eriyanto (2012)

Data Primer diambil dari dua berita dari Tribunnews.com dan Detik.com. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi pustaka, yaitu berupa pengumpulan referensi yang membantu dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, tesis, dokumen, yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Framing tribunnews.com

Konsep Framing pertama kali diperkenalkan oleh Beterson (1955). Pada awalnya framing didefinisikan sebagai struktur konseptual atau Kumpulan dari gagasan-gagasan tentang perspektif politik, program, dan wacana yang berfungsi sebagai kerangka standar untuk memahami suatu realitas. Menurut Furqon (2020) framing memiliki dua aspek. Pertama, melakukan pemilihan realitas atau fakta. Dalam memilih fakta, ada kemungkinan beberapa bagian berita dihilangkan dan menekankan pada suatu elemen tertentu dengan mengabaikan elemen lainnya. Dengan kata lain satu berita mengadopsi perspektif tertentu, memilih fakta tertentu, dan mengabaikan yang lain. Kedua, yaitu mencatat informasi yang berkaitan serta prosedur yang dipilih untuk menyebarkan informasi.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai sebuah strategi untuk memproses dan mengkonstruksikan berita. Sebuah berita harus menggunakan perangkat kognisi untuk meanfsirkan peristiwa dan mengkode informasi yang dapat menjadi penghubung konvensi dan pembuatan berita. Pan dan Konsicki menambahkan bahwa framing memiliki dua konsep yang saling berhubungan, yaitu konsepsi sosiologis dan konsepsi psikologis. Konsep pertama yaitu sosiologis adalah bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan oleh seseorang melalui cara pandang tertentu. Sementara konsepsi psikologis adalah bagaimana seseorang mengelola dan memproses sejumlah informasi dalam dirinya yang disusun dalam sebuah skema tertentu (Nisa, 2020).

Pan dan Konsicki juga menyebutkan bahwa framing memiliki empat dimensi struktural pada teks berita, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Model ini berasumsi bahwa setiap berita memiliki bingkai atau frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide-ide. Framing sendiri berhubungan dengan pemaknaan atau dengan kata lain bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat terlihat dari unsur tanda yang dimunculkan atau ditonjolkan dalam teks berita.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis 2 berita di Detik.com dan 3 berita di Tribunnews.com yang memberitakan Misri pada kasus kematian Brigadir Nurhadi dengan menggunakan analisis framing

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun judul berita dari Tribunnews.com dan Detik.com yaitu sebagai berikut:

Berita Kasus Kematian Brigadir Nurhadi

No	Judul	
	Tribunnews.com	Detik.com
1	Misri Buat Kopol Yogi dipecat , Ogah ikut Skenario soal Kematian Brigadir Nurhadi: Ga Mau (14 Juli 2025)	Sosok Perempuan yang Dibayar Kopol Yogi Saat Pesta Bareng Brigadir Nurhadi (09 Juli 2025)
2	Sosok Misri Duta Muslimah yang Disewa Kopol Yogi Rp. 10 juta Jadi Tersangka Kasus Brigadir Nurhadi (11 Juli 2025)	Profil Misri Puspita Sari, Model yang Terjerat Kasus Tewasnya Brigadir Nurhadi (11 Juli 2025)

**Berita 1. Misri Buat Kopol Yogi dipecat , Ogah ikut Skenario soal Kematian Brigadir Nurhadi: Ga Mau (14 Juli 2025)**

**Struktur Sintaksis**

a. *Headline*

*Headline* adalah bagian yang dianggap paling penting di antara semua berita pada hari itu atau disebut berita yang paling besar (Sartika, et al., 2019). *Headline* juga disebut judul berita (Himmah, et al., 2022). *Headline* dalam berita ini yaitu “Misri Buat Kopol Yogi dipecat , Ogah ikut Skenario soal Kematian Brigadir Nurhadi: Ga Mau”.

*Headline* merupakan bagian yang paling ditonjolkan dalam berita dan dimuat pada halaman depan (Sartika, et al., 2019). Dalam berita “Misri Buat Kopol Yogi dipecat , Ogah ikut Skenario soal Kematian Brigadir Nurhadi: Ga Mau” terdapat penonjolan berita pada sosok Misri, yang dianggap penyebab Kopol Yogi dipecat. Pada judul tersebut tidak memfokuskan pada kematian Brigadir Nurhadi, melainkan pada pemecatan Kopol Yogi yang diduga Misri sebagai penyebabnya, artinya dalam hal ini Misri disalahkan atas hancurnya karir Kopol Yogi. Padahal adanya pemecatan tersebut diduga karena keterlibatan Kopol Yogi dalam kematian Brigadir Nurhadi.

Dalam pemberitaan terdapat judul *clickbait*. *Clickbait* merupakan judul yang bersifat provokatif dengan menggunakan kata-kata yang sensasional agar mengundang minat pembaca (Mahendra, et al., 2024). Dalam judul *clickbait* biasanya terdapat kata-kata yang menggelitik, seperti wow, astaga, yuk, menggunakan tanda baca, dan lain sebagainya (Mahendra, et al., 2024).

Dalam berita tersebut, terdapat kata-kata yang menggelitik dan kurang formal yaitu kata “Ogah” yang terkesan kurang formal. Artinya, dalam pemberitaan Tribunnews.com mengedepankan klik dari pembaca dan berusaha menarik minat pembaca.

b. *Lead*

Pada *lead* berita menyebutkan “Kejujuran Misri soal kematian Brigadir Nurhadi membuat Kopol Yogi dipecat dengan tidak hormat (PTDH) dari Polri”. Pada *lead* tersebut menjelaskan bahwa penjelasan Misri terkait kematian Brigadir Yogi membuka fakta bahwa Kopol Yogi ada hubungannya dengan kematian Brigadir Nurhadi, sehingga membuat Kopol Yogi dipecat. Pada *lead*, Tribunnews.com menonjolkan bahwa Kopol Yogi kehilangan jabatan karena Misri yang berkata jujur. Padahal kopol Yogi dipecat karena perbuatannya melakukan penganiayaan dan pembunuhan pada Brigadir Nurhadi.

c. Latar informasi

Pada berita tersebut, latar informasi yang diberitakan pada kasus kematian Brigadir Nurhadi di kolam renang di Vila, Gili Trawangan, Lombok. Dalam pemberitaan ini, Tribunnews menyebutkan tempat Brigadir Nurhadi ditemukan tak bernyawa di sana.

d. Kutipan Sumber

Kutipan sumber merupakan bagian sintaksis yang digunakan untuk menjaga prinsip keseimbangan berita, agar objektif dan tidak memihak (Eriyanto, 2012). Pada pemberitaan tersebut, Tribunnews menggunakan kutipan sumber beberapa orang, pertama yaitu Yan sebagai Kuasa Hukum Misri yang menjelaskan tentang keadaan Misri serta penjelasan Misri tentang keterlibatan Kopol Yogi. Kedua, yaitu kutipan dari Lita ibu Misri yang menjelaskan bahwa Misri ke Bali dan

Lombok pergi untuk bekerja karena dia membantu biaya sekolah adik-adiknya. Misri juga menjelaskan bahwa dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi, dia tidak tahu apa-apa, karena dia hanya membantu Brigadir Nurhadi yang diduga tenggelam di kolam renang. Namun pada akhirnya Misri dijadikan sebagai tersangka.

Pada kutipan sumber yang ditampilkan oleh Tribunnews menonjolkan pada keterangan kuasa hukum Misri dan orang tua Misri. Pada penjelasan yang diberikan menunjukkan bahwa Misri berada di tempat Brigadir Nurhadi ditemukan meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa Tribunnews.com ingin menjelaskan bahwa Misri juga ada hubungannya dengan kematian Brigadir Nurhadi.

e. Penutup

Penutup pada pemberitaan menyebutkan “seorang perempuan muda yang datang untuk bekerja, lalu harus duduk di kursi tersangka dalam kasus kematian seorang polisi” pada penutup tersebut, Tribunnews.com menekankan bahwa Misri seorang gadis muda terlibat dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi sehingga dia menjadi tersangka pada kasus tersebut.

### Struktur Skrip

Skrip merupakan rangkaian cerita dari suatu peristiwa yang ditulis oleh wartawan ke dalam berita, meliputi bagaimana strategi dan pemilihan kata yang digunakan wartawan dalam penulisan berita tersebut. Secara umum, skrip berbentuk pola 5W+1 H, *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how* yang digunakan sebagai penanda framing karena menyangkut kelengkapan unsur berita (Eriyanto, 2012).

Pada skrip, Tribunnews.com menggunakan skrip *how* dan *who*, yaitu memberikan penonjolan tentang bagaimana kronologi kejadian dan bagaimana keadaan serta kesaksian Misri yang berfokus pada satu orang yaitu Misri. Terdapat juga pembahasan tentang Kopol Yogi akan tetapi hanya sedikit dan lebih banyak menceritakan tentang kesaksian dan keadaan Misri pasca kejadian.

### Struktur Tematik

Pada berita tersebut, membawa tema tentang kesaksian Misri dalam Kasus Kematian Brigadir Nurhadi yang membuat Kopol Yogi dipecat dari pekerjaannya sebagai polisi. Dalam pemberitaan terdapat tiga halaman berita dengan masing-masing menjelaskan kesaksian Misri, kronologi kejadian, sampai dengan penjelasan tentang Misri yang berakhir menjadi tersangka. Hubungan antar kalimat juga menjelaskan tentang Misri dan Kopol Yogi. Namun, penjelasan tentang kesaksian dan keadaan Misri lebih banyak, sehingga pada struktur tematik, Tribunnews.com lebih menonjolkan pada sosok Misri.

Detik.com juga memberikan detail pada penjelasan tentang Misri, serta kondisi Misri yang setelah kematian Brigadir Nurhadi. Dalam pemberitaan, Detik.com memberikan informasi yang lebih banyak tentang kondisi serta kesaksian Misri, dibandingkan penjelasan tentang pihak lain seperti Kopol Yogi ataupun Haris.

### Struktur Retoris

Pada struktur retorik, terdapat pemilihan kata yang tidak baku yaitu kata “ogah”. Selanjutnya, terdapat dua gambar atau foto Misri pada pemberitaan. Penggunaan dua foto Misri tersebut merupakan penonjolan berita pada sosok Misri. Padahal dalam pemberitaan juga menyebutkan Kopol Yogi sebagai atasan Brigadir Yogi yang terduga sebagai orang yang menganiaya atau membunuh Brigadir Nurhadi. Namun, elemen grafis berupa foto yaitu menggunakan foto Misri.

## Berita 2, Sosok Misri Duta Muslimah yang Disewa Kopol Yogi Rp. 10 juta Jadi Tersangka Kasus Brigadir Nurhadi (11 Juli 2025)

### Struktur Sintaksis

a. *Headline*

Pada berita tersebut *headline* menonjolkan pada sosok Misri, yakni dengan kata “Sosok Misri”. Dalam pemberitaan, media ingin mengespose siapakah Misri. Kata selanjutnya menunjukkan status Misri sebagai Duta Muslimah. Kata duta menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti orang yang diutus oleh pemerintah (raja dan sebagainya) untuk melakukan tugas khusus, biasanya ke luar negeri; utusan; misi. Sedangkan Muslimah adalah perempuan muslim, yakni yang beragama dan menjalankan syarat rukun Islam dengan baik (Fauzi, 2023). Artinya, duta muslimah adalah utusan dari muslimah atau yang mewakili Muslimah.

Selanjutnya kata sewa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya pemakaian sesuatu dengan membayar uang, uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu, ongkos. Kata disewa menunjukkan bahwa Misri merupakan perempuan yang bisa dipesan atau

disewa yang menunjukkan dia bukanlah manusia melainkan barang yang bisa disewakan dan dipinjam. Dilanjutkan dengan nama Kopol Yogi sebagai pihak penyewa, meminjam, atau membayar Misri yang menunjukkan bahwa Kopol Yogi pemilik kuasa karena bisa menyewa atau membayar.

b. *Lead*

Pada *lead* menyebutkan “terkuak siapa sosok Misri Puspitasari, Wanita yang disewa Kopol Yogi Rp. 10 juta untuk menemani pesta di kolam. Ternyata Misri merupakan Finalis Duta Muslimah tahun 2019. Misri memiliki bakat di dunia modeling dan juga akademik.” *Lead* tersebut menjelaskan siapa Misri dan bagaimana latar belakang Misri. Tribunnews.com menonjolkan pada sosok Misri dibandingkan dengan sosok yang terlibat langsung dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi. Lebih jauh lagi, Tribunnews.com lebih mengekspose Misri dan membuka identitas tentang Misri.

c. Latar Informasi

Latar informasi menjelaskan tempat kelahiran Misri yaitu di Kelurahan Murni, Danau Sipin, Kota Jambi. Selain itu, Tribunnews.com juga menyebut SMAN 11 Muaro, Jambi. Keduanya sebagai penjabar tentang latar belakang Misri. Selanjutnya, Tribunnews.com juga menyebut kota Jakarta sebagai penjabar bahwa Jakarta adalah tempat Misri meniti karirnya.

Latar informasi selanjutnya yaitu di kolam renang di Vila Tekek di Gili Trawangan, Lombok Utara, sebagai penjabar bahwa kejadian tersebut terjadi di Ketika Brigadir Nurhadi berlibur ke Vila Tekek, di Gili Trawangan, Lombok Utara. Lalu di klinik Gili Trawangan, sebagai penjabar bahwa Brigadir Nurhadi sempat dibawa ke Klinik untuk diberikan pertolongan, namun berakhir meninggal dunia.

Latar informasi menonjolkan pada latar belakang dan identitas Misri. Selain itu juga menjelaskan tentang peristiwa yang menimpa Brigadir Nurhadi.

d. Kutipan Sumber

Kutipan sumber pada berita tersebut, yaitu: *pertama*, Kepala Sekolah SMAN 11 Muaro Jambi, Haryadi, yang memberikan penjelasan bahwa Misri adalah siswa berprestasi. Haryadi mengatakan bahwa Misri dalam hal akademik dan non akademik bagus. Selain itu, Misri juga mewakili sekolah dalam ajang modelling. *Kedua*, tetangga Misri yang menjelaskan bahwa Misri tidak melanjutkan kuliah karena keterbatasan ekonomi. Misri pernah bekerja di dealer motor. Selanjutnya, warga menjelaskan bahwa ada kabar bahwa Misri pindah ke Jakarta. *Ketiga*, kuasa hukum Misri, Yan Mangandar yang menjelaskan bahwa Misri ke Bali lalu ke Lombok atas ajakan Kopol Yogi. Ajakan liburan berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 16-17 April 2025. *Keempat*, penjabar Ibu Misri bahwa hanya dikambing hitamkan. Ibu Misri bercerita bahwa Misri izin untuk menemani seseorang berlibur ke Lombok, namun akhirnya ia mendapat kabar bahwa Misri terseret kasus kematian Brigadir Nurhadi.

Dalam kutipan sumber, Tribunnews.com menjelaskan tentang Misri, baik dari latar belakang Misri, perjalanan karir Misri, sampai dengan menetapkan Misri sebagai tersangka kasus kematian Brigadir Misri. Artinya, dalam kutipan sumber, Tribunnews.com lebih menonjolkan pada Misri.

e. Penutup

Pada pemberitaan ditutup dengan pernyataan bahwa Misri ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan bersama Kopol I Made Yogi Purusa Utama dan Ipda Haris Candra. Pada penutup ini, media ingin menjelaskan bahwa Misri adalah salah satu pihak yang bersalah dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi.

### Struktur Skrip

Pada skrip menunjukkan bahwa Tribunnews.com sudah memenuhi unsur 5 W+ 1 H. Tribunnews.com menekankan pada Who yaitu menonjolkan pada sosok Misri, melalui penjelasan tentang Misri, latar belakang Misri, serta perjalanan karir Misri. Pada Skrip, Tribunnews.com lebih menonjolkan pada Misri dibandingkan dengan Kopol Yogi atau pihak lain yang terlibat.

### Struktur Tematik

Pada struktur tematik, pemberitaan tersebut mengambil tema tentang Misri sebagai orang yang terlibat dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi. Pemberitaan difokuskan pada latar belakang Misri sebagai duta Muslimah, akan tetapi menjadi perempuan yang disewa oleh Kopol Yogi. Media ingin menonjolkan pada sosok Misri. Padahal seharusnya pemberitaan lebih fokus pada kasus pembunuhan Brigadir Nurhadi. Artinya,

Tribunnews.com memberikan detail pada Misri dibandingkan pihak lain, sehingga Misri lebih ditonjolkan pada pemberitaan.

#### **Struktur Retoris**

Secara retoris, Tribunnews.com menggunakan elemen grafis, yaitu menggunakan foto Misri yang diapit dengan foto Kompol Yogi sebelah kiri, dan foto Brigadir Nurhadi sebelah kanan. Pada foto yang ditampilkan, Kompol Yogi dan Brigadir Nurhadi menggunakan seragam, sedangkan Misri menggunakan foto dengan memperlihatkan sebagian belahan dadanya. Dalam unsur grafis terdapat penonjolan pada sosok Misri sebagai pendukung *headline* berita yang membahas tentang sosok Misri.

### **3.2 Analisis Framing detik.com**

#### **Berita 1, Sosok Perempuan yang Dibayar Kompol Yogi Saat Pesta Bareng Brigadir Nurhadi (09 Juli 2025)**

##### **Struktur Sintaksis**

###### **a. *Headline***

Pada berita tersebut *headline* “Sosok Perempuan yang Dibayar Kompol Yogi Saat Pesta Bareng Brigadir Nurhadi” pada *headline* memberikan penonjolan pada kata “sosok perempuan” untuk menggali rasa penasaran pembaca bahwa ada perempuan yang dibayar oleh Kompol Yogi untuk berpesta bersama Brigadir Nurhadi.

Selanjutnya kata dibayar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti membayar, terbayar, dibayar. Sedangkan membayar berarti memberikan uang (untuk pengganti harga barang yang diterima, melunasi hutang, dan sebagainya). Kata dibayar tersebut menunjukkan bahwa perempuan tersebut dibayar yang menunjukkan bahwa perempuan tersebut seperti barang yang diganti dengan uang.

Pada *headline* tersebut menggunakan jenis *headline teaser*, yaitu *headline* penggoda yang digunakan untuk menaikkan viewers pada berita (Rolnicki, dalam Ramli, 2011). Pada *headline* tersebut, Detik.com menggunakan sosok perempuan sebagai cara untuk menarik rasa ingin tahu pembaca.

###### **b. *Lead***

Pada *lead* menyebutkan:

“Mataram- Misri, perempuan asal Jambi yang terseret kasus tewasnya anggota Bidpropam Polda Polda Nusa Tenggara Barat (NTB), Brigadi Muhammad Nurhadi, kini menjadi buah bibir. Ia telah ditetapkan sebagai tersangka bersama dua anggota polisi yang telah diberikan sanksi pemberhentian dengan tidak hormat (PTDH), yakni Kompol I Made Yogi Purusa Utama dan Ipda Haris Chandra. *Lead* tersebut menonjolkan pada sosok Misri yang disebut sebagai sosok yang dibayar oleh Kompol Yogi. Detik.com ingin menonjolkan pada sosok Misri dengan menjelaskan bahwa Misri menjadi buah bibir atau orang yang menjadi perbincangan pada kasus kematian Kompol Yogi. Padahal pada kasus tersebut, seharusnya yang ditonjolkan adalah tersangka pembunuhan Brigadir Nurhadi, namun pada pemberitaan, Detik.com lebih menonjolkan pada sosok perempuan yang menemani Kompol Yogi dan Brigadir Nurhadi berpesta.

###### **c. Latar Informasi**

Latar informasi pada berita tersebut yaitu Villa Tekek, Gili Trawangan, Lombok Utara, NTB. Pada latar informasi yang dijelaskan oleh Detik.com sebagai pendukung terkait tempat pesta yang dilakukan Misri, Kompol Yogi, Haris, dan Brigadir Nurhadi serta Lokasi ditemukannya Brigadir Yogi dalam keadaan tidak bernyawa.

###### **d. Kutipan Sumber**

Pada pemberitaan terdapat beberapa kutipan sumber, yaitu: *pertama*, Kuasa Hukum Misri Yan menjelaskan bahwa Misri diajak Kompol Yogi untuk menemani liburan ke Gili Trawangan. Yan juga menjelaskan bahwa Misri sempat meminum obat penenang saat perjalanan. *Kedua*, kutipan sumber dari Dirreskrimum Polda NTB Kombes Syarif Hidayat yang memberikan penjelasan bahwa Brigadir Nurhadi telah mendapat penganiayaan. Berkaitan siapa pelaku penganiayaan, pihak kepolisian masih melakukan pendalaman.

Pada kedua kutipan sumber tersebut menjadi pendukung fakta adanya penemuan Brigadir Nurhadi di dalam kolam dengan keadaan tak bernyawa.

e. Penutup

Pada penutup berita tersebut ditutup dengan pernyataan dari kepolisian yang menjelaskan bahwa dalam kasus penganiayaan pada Brigadir Nurhadi masih dilakukan pendalaman. Artinya, pada kasus ini belum selesai, karena masih dalam proses penyelidikan.

**Struktur Skrip**

Pada skrip, Detik.com sudah memenuhi 5W+1 H yaitu *who, what, when, where, why*, dan *how*. Pada unsur ini, Detik.com lebih menonjolkan pada *who* dan *how*, yaitu dalam skrip menjelaskan tentang profil Misri, serta bagaimana kronologi kejadian. Akan tetapi, dalam skrip tidak fokus pada tersangka penganiayaan yang berujung pembunuhan pada Brigadir Nurhadi, melainkan pada sosok Misri dan bagaimana Misri bisa berada di lokasi kejadian.

**Struktur Tematik**

Dari struktur tematik, Detik.com membuat tema tentang Misri melalui penjelasan detail pada latar belakang serta perjalanan karir Misri. Detail adalah salah satu elemen tematik ini merupakan bagian dari strategi wartawan dalam mengekspresikan sika secara implisit, yakni wartawan memberikan detail pada bagian yang menguntungkan, dan meminimalkan informasi pada bagian yang dianggap tidak menguntungkan. (Wahyudi, 2017). Sehingga pada struktur Tamtik, Detik.com lebih menonjolkan pada Misrim melalui detail dibandingkan dengan pihak lain yang terlibat dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi.

**Struktur Retoris**

Pada struktur retoris, Detik.com menggunakan leksikon. Leksikon adalah pemilihan dan penggunaan kata-kata tertentu untuk menggambarkan suatu peristiwa (Eriyanto, 2012). Leksikon yang digunakan oleh Detik.com adalah kata buah bibir. Buah bibir berarti sedang menjadi perbincangan (Setiawati, et al., 2017). Penggunaan kata buah bibir ini ditujukan pada Misri, karena dia dianggap terlibat dalam kasus kematian Brigadir Nurhadi. Detik.com menggunakan *leksikon* tersebut sebagai bentuk penonjolan pada Misri karena menjadi buah bibir dalam kasus tersebut.

**Berita 2, Profil Misri Puspita Sari, Model yang Terjerat Kasus Tewasnya Brigadir Nurhadi (11 Juli 2025)**

**Struktur Sintaksis**

a. *Headline*

Pada *headline* “Profil Misri Puspita Sari, Model yang Terjerat Kasus Tewasnya Brigadir Nurhadi” pada kata profil menurut Alwi dalam (Eriyanto, et al., 2022) adalah sebuah gambaran tentang seseorang. Pada *headline* tersebut, Detik.com ingin menonjolkan pada pemberitaan tentang profil atau tentang diri Misri. Kata model menunjukkan profesi Misri yaitu sebagai model yang terjerat kasus atas kematian Birgadir Nurhadi.

b. *Lead*

Pada *lead* :

“Misri Puspita Sari menjadi sorotan publik setelah namanya terseret dalam pusaran kasus tewasnya anggota Bidpropam Polda Nusa Tenggara Barat (NTB), Brigadir Muhammad Nurhadi. Misri merupakan salah satu tersangka dalam kematian Brigadir Nurhadi.”

*Lead* yang digunakan Detik.com adalah *lead who* yaitu informasi tentang peristiwa dengan paragraf pembukanya berupa subjek (manusia, Lembaga, atau negara), atau orang yang terlibat dalam peristiwa (Mony, 2020).

*Lead who* tersebut menjelaskan tentang Misri, sehingga Detik.com memberikan penonjolan pada Misri.

c. Latar Informasi

Latar Informasi menjelaskan tempat kelahiran Misri yaitu di Kelurahan Legok, danau Sipin, kota Jambi. Latar informasi yang digunakan ini sebagai bentuk penguat tentang profil Misri. Selanjutnya latar informasi juga menjelaskan tempat kematian Brigadir Nurhadi yaitu di Villa Tekek, Gili Trawangan, Lombok Utara.

d. Kutipan Sumber

Pada kutipan sumber, Detik.com mengambil kutipan sumber dari tiga pihak, *pertama* Neni yaitu bibi Misri. Bibi Misri menjelaskan bahwa Misri adalah anak yang baik dan jujur. Dia juga menjadi tulang punggung keluarganya, sehingga, bibi Neni sangat menyayangkan Ketika Misri yang dipojokkan dalam kasus ini. *Kedua*, Yan, kuasa hukum Misri yang memberikan penjelasan

bahwa Misri mendapatkan ajakan dari Kompol Yogi untuk berlibur di Gili Trawangan. *Ketiga*, yaitu dari Dirreskrim Polda NTB Kombes Syarif Hidayat, yang memberikan penjelasan bahwa terdapat dugaan penganiayaan yang dialami oleh Brigadir Nurhadi. Sementara dugaan pelaku penganiayaan masih dalam proses pendalaman oleh pihak kepolisian.

e. Penutup

Pada berita tersebut, penutup berita yaitu berupa keterangan dari pihak kepolisian yang menjelaskan bahwa polisi masih melakukan pendalaman tentang dugaan pelaku penganiayaan.

### Struktur Skrip

Pada skrip, Detik.com menggunakan skrip *who*, yaitu menjelaskan tentang siapa saja yang terlibat dalam peristiwa. Pada skrip tersebut, yang terlibat dalam peristiwa adalah dua atasan Brigadir Nurhadi, yaitu Kompol Yogi dan Haris, serta yang dianggap terlibat adalah Misri sebagai perempuan yang menemani mereka berlibur di Vila Tekek di Gili Trawangan, Lombok Utara. Namun, pada skrip *who* penonjolan diberikan pada Misri yaitu dengan menjelaskan identitas Misri, latar belakang Misri, serta perjalanan karir dengan beberapa prestasi Misri.

### Struktur Tematik

Pada struktur tematik, Detik.com memberikan detail pada Misri yaitu dimulai dari *headline* yang membahas tentang profil Misri, sampai dengan penjelasan peristiwa-peristiwa dengan memberikan informasi yang massif tentang profil dan identitas Misri. Artinya, pada unsur tematik, Detik.com lebih banyak menonjolkan pada sosok Misri.

### Struktur Retoris

Pada struktur retorik, Detik.com menggunakan elemen grafis berupa dua foto, pertama foto Misri saat berbicara dengan Kuasa Hukumnya. Pada foto Misri menggunakan jilbab. Dia nampak dalam keadaan capek dan tidak bermake up, karena ditetapkan sebagai tersangka kasus kematian Brigadir Nurhadi. Kedua, foto Bibi Misri saat menunjukkan sejumlah penghargaan yang pernah diterima Misri.

Berdasarkan kedua foto tersebut, Detik.com memberikan penonjolan pada sosok Misri melalui foto yang digunakan sebagai elemen grafis. Keduanya memperlihatkan Misri pada masa lalunya, yaitu sebagai perempuan yang memiliki beberapa prestasi, dan memperlihatkan kondisi Misri saat ini, yaitu sebagai tersangka kasus kematian Brigadir Nurhadi.

Berdasarkan hasil analisis temuan di atas, menunjukkan bahwa Tribunnews.com dan Detik.com dalam membuat pemberitaan lebih memberi penonjolan pada Misri yang disebut-sebut sebagai salah satu tersangka kasus kematian Brigadir Nurhadi. Pada dua berita dari Tribunnews.com dan dua berita dari Detik.com lebih banyak mengekspos identitas dan latar belakang Misri dibanding membahas tentang kasus kematian Brigadir Nurhadi. Padahal dalam kasus tersebut, terduga penganiayaan yang berujung pembunuhan adalah Kompol Yogi dan Kompol Haris selaku atasan Brigadir Nurhadi.

Kedua media tersebut mengambil kutipan sumber dari pihak kepolisian, namun dalam penjelasan dari pihak kepolisian, tidak terdapat penjelasan secara detail tentang tersangka pembunuhan Brigadir Nurhadi, melainkan hanya fokus pada penjelasan tentang Misri. Selain itu, dalam kutipan sumber, kedua media tersebut lebih banyak memberikan keterangan dari keluarga Misri, yang menjelaskan tentang latar belakang Misri, dibandingkan dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan kematian Brigadir Nurhadi. Selanjutnya, kutipan sumber juga terdapat dari kuasa hukum Misri, yang menjelaskan tentang Misri. Sehingga, dalam kutipan sumber informasi yang dihimpun oleh media lebih pada sosok Misri dibandingkan pada kasus kematian Brigadir Nurhadi.

Dalam *headline* berita, kedua media tersebut juga lebih memberikan penekanan pada sosok Misri, dengan memberikan *headline teaser* yaitu dengan tujuan menggali rasa penasaran dari pembaca tentang siapa sosok Misri, yaitu seperti menggunakan diksi “profil Misri, Sosok Misri” dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pemberitaan di Tribunnews.com menggunakan kata-kata yang menggelitik dan kurang formal yaitu kata “Ogah” yang terkesan kurang formal. Dalam pemberitaan Tribunnews.com mengedepankan klik dari pembaca dan berusaha menarik minat pembaca.

Selanjutnya, kedua media tersebut juga menyebut nama lengkap Misri serta menggunakan foto Misri dalam pemberitaan. Penjelasan tentang nama dan identitas Misri terdapat pada Detik.com pada Berita 2 yaitu pada *headline dan lead*, sedangkan pada unsur retorik terdapat foto Misri yang digunakan dalam pemberitaan. Sedangkan pada Tribunnews.com terdapat pada berita 2 yaitu pada *lead* dan foto pada berita 1 dan berita 2.

### Kesimpulan

Berlandaskan analisis penulis terkait *framing media* yang telah buat oleh media Tribunnews dan Detik.com. tentang kasus pembunuhan Brigadir Nurhadi, dapat disimpulkan bahwasanya sorotan pemberitaan lebih diarahkan pada sosok Misri, yaitu tersangka perempuan, dibandingkan pada substansi peristiwa kriminal itu sendiri. Selain itu framing media dalam kasus pembunuhan Brigadir Nurhadi menunjukkan adanya bias gender yang kuat, di mana sosok Misri lebih di tonjolkan dari inti kasus sebagai tersangka perempuan. Hal ini ditunjukkan dari narasi yang dibentuk justru tidak terfokus pada masalah utama. Terlihat dari dari pemilihan isu, penggunaan bahasa, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu yang menggiring persepsi publik untuk lebih menyoroti gaya hidup, latar belakang, penampilan fisik, hingga rekam jejak relasi sosial dari tersangka wanita. Penggambaran ini tidak hanya menimbulkan distraksi dari substansi kasus, tetapi juga membangun citra tertentu terhadap Misri sebagai sosok kontroversial hingga potret Wanita dengan beban stigma sehingga kasus pembunuhan yang semestinya menjadi pusat perhatian publik perlahan kabur tertutup oleh narasi sensasional mengenai pribadi tersangka.

Pandangan teori seperti milik Zhongdang Pan dan M. Kosicki atau Robert Entman pada kasus ini mengungkap konstruksi realitas media, menyoroti bagaimana media membentuk makna dan pandangan tentang kasus pembunuhan dengan memprioritaskan subjek tertentu, melalui proses seleksi isu, penonjolan elemen tertentu, serta penggunaan perangkat naratif yang akhirnya membentuk persepsi publik. Framing semacam ini bukan sekadar representasi pasif atas realitas, melainkan konstruksi aktif yang menuntun audiens pada interpretasi tertentu. Dalam hal ini, bias gender tercermin dari penggambaran Misri sebagai "perempuan dengan drama kehidupan pribadi", bukan sebagai subjek hukum yang harus diproses secara objektif. Akibatnya, diskursus publik bergeser dari pencarian kebenaran dan keadilan atas kematian Brigadir Nurhadi menuju konsumsi narasi sensasional yang mereproduksi stereotip dan ketidakadilan gender.

### Bibliografi

- Adoni, H., & Mane, S. (1984). *Media And The Social Construction Of Reality: Toward an Integration of Theory and Research*
- Eryanto, Henry. Marsofiyati. 2022. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta Timur: UNJ Press
- Fauzi, Maria. 2023. *Muslimah Bukan Agen Moral: Menggali Ragam Ekspresi Kesalihan Perempuan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Himmah, Ri'atul. Ilahi, Fajar Kurnia. Prakoso, Bayujati. 2022. *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Artis Cassandra Angelie di Media Online Detik.com dan Kompas.com*. Jurnal Neosocietal Vol 4 No 3
- Himmah, Rif'atul. 2022. *Analisis Framing: Objektivikasi Wanita dalam Berita Prostitusi Online pada Detik.com*. Tesis Universitas Diponegoro
- Laili N N & Robot M (2024). Gender Inequality and Media Representation: A Critical Discourse Analysis of Femicide Coverage in Indonesia. *Journal of Pragmatics and Discourse Research* 4(2): 215-233
- Nurhayati, Zelfia. Idris. (2024). *Analisis Framing Pemberitaan Kesetaraan Gender dan Hak-Hak Perempuan pada Media Online Magdalene.Co Edisi Juli-September 2023*. Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Vol 5 No 2
- Sartika, Putri Lola. Badri, Muhammad. 2019. *Proses Penentuan Headline di Halamn Metropolis Riau Pos*. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Vol 1 No 5
- Setiawati, Eti. Dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: UB Press
- Snow D, Benford R, McCammon H, et al. (2014) The Emergence, development, and future of the framing perspective: 25+ years since 'frame alignment'. *Mobilization An International Quarterly* 19(1): 23–46.
- Waruwu, Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol 7 no1

### Sumber Web Media

<https://www.tempo.co/hukum/kompolnas-ungkap-kronologi-terbaru-soal-penyebab-kematian-brigadir-nurhadi-dipiting-dengan-teknik-bela-diri-2025744>

<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-8005681/misri-tersangka-kematian-brigadir-nurhadi-sempat-curhat-ke-ibu-ayuk-dituduh>

<https://emedia.dpr.go.id/2025/07/10/transparansi-kasus-kematian-brigadir-nurhadi-legislator-soroti-gaya-hidup-aparat/>

<https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-8035783/misri-kini-dijerat-pasal-pembunuhan-dalam-kasus-brigadir-nurhadi>

<https://www.tribunnews.com/regional/2025/07/15/misri-tersangka-kematian-brigadir-nurhadi-ajukan-justice-collaborator-tapi-bantah-terlibat>

<https://www.suara.com/news/2025/07/25/185004/bukan-2-atasannya-misri-disebut-jadi-pelaku-utama-cekik-brigadir-nurhadi-pengacara-menepis>

<https://www.tempo.co/hukum/genap-setahun-pembunuhan-brigadir-j-simak-awal-mula-kasus-terungkap-168756>

<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/02/05200051/daftar-7-tersangka-obstruction-of-justice-kasus-brigadir-j-dari-ferdy-sambo?page=all>

<https://baliexpress.jawapos.com/nasional/676244607/identitas-perempuan-dalam-kasus-kematian-brigadir-nurhadi-terungkap-misri-kini-jadi-tersangka-begitu-keterlibatannya>

<https://radarlombok.co.id/wanita-cantik-dalam-kasus-kematian-brigadir-nurhadi-buka-suara-disewa-rp-10-juta-temani-kompol-yogi-hingga-pesta-narkoba-di-villa-gili.html>

[https://bangka.tribunnews.com/2025/07/11/sosok-misri-duta-muslimah-yang-disewa-kompol-yogi-rp-10-juta-jadi-tersangka-kasus-brigadir-nurhadi?page=all#google\\_vignette](https://bangka.tribunnews.com/2025/07/11/sosok-misri-duta-muslimah-yang-disewa-kompol-yogi-rp-10-juta-jadi-tersangka-kasus-brigadir-nurhadi?page=all#google_vignette)

<https://bangka.tribunnews.com/2025/07/14/misri-buat-kompol-yogi-dipecat-ogah-ikuti-skenario-soal-kematian-brigadir-nurhadi-ga-mau?page=3>

<https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-8003887/sosok-perempuan-yang-dibayar-kompol-yogi-saat-pesta-bareng-brigadir-nurhadi>

<https://www.detik.com/bali/nusra/d-8006735/profil-misri-puspita-sari-model-yang-terjerat-kasus-tewasnya-brigadir-nurhadi>

[https://www.tempo.co/hukum/kronologi-terungkapnya-pembunuhan-brigadir-nurhadi-1928053#goog\\_rewarded](https://www.tempo.co/hukum/kronologi-terungkapnya-pembunuhan-brigadir-nurhadi-1928053#goog_rewarded)

[https://www.tempo.co/hukum/kronologi-terungkapnya-pembunuhan-brigadir-nurhadi-1928053#goog\\_rewarded](https://www.tempo.co/hukum/kronologi-terungkapnya-pembunuhan-brigadir-nurhadi-1928053#goog_rewarded)